

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kontribusi besar perbankan dalam memajukan ekonomi. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, karena hampir semua sektor keuangan membutuhkan layanan bank. OJK melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) setiap tiga tahun, dimulai pada tahun 2013, dilanjutkan pada tahun 2016, dan terakhir pada tahun 2019. Tujuan survei ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia sebagai gambaran pemahaman masyarakat terhadap sektor keuangan.¹ Bank konvensional dan bank syariah merupakan dua jenis institusi keuangan yang berkembang di Indonesia. Bank konvensional menghimpun dan menyalurkan dana serta menjalankan fungsi intermediasi keuangan, sedangkan bank syariah menjalankan fungsi yang sama dengan beroperasi tanpa riba dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Di Indonesia, pertumbuhan bank syariah berkembang cukup pesat.² Meskipun jumlah bank dan kantor telah banyak, aset bank syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah masih harus bersaing

¹ Ricky Apriadi, Tulus Suryanto, and Heni Noviarita, 'Intensi Mahasiswa Dalam Mengambil Keputusan: Untuk Menabung Di Perbankan Syariah', *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7.2 (2024). 447.

² Helmi Rozin, Moh Khoirul Anam, and Nurul Setianingrum, 'Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Pertumbuhan Dan Tantangan Bank Syariah Indonesia', *Gudang Jurnal Muti Disiplin Ilmu*, 3.1 (2025). 927–30.

dengan bank konvensional, namun keberadaannya diharapkan mampu berperan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia.

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang memberikan fasilitas yang menghubungkan pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal. Pedagang merupakan salah satu yang disebut sebagai pihak yang membutuhkan modal, dan perkembangan pedagang cukup signifikan pada rentang beberapa tahun ini. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menyebut bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Kota Kediri tahun 2025 adalah sebesar 87,56 %, sedangkan tingkat literasi keuangan hanya sebesar 20,21%. Hal ini menunjukkan bahwa “Tingkat Inklusifitas sudah cukup tinggi artinya sangat gampang bagi masyarakat untuk mengakses pinjaman maupun investasi. Akan tetapi hal ini belum diiringi dengan tingkat literasi atau pemahaman masyarakat terhadap investasi dan layanan jasa keuangan.” Pasar dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri menunjukkan bahwa pasar tradisional saat ini merupakan pusat dimana sebagian masyarakat berpenghasilan dari berdagang maupun sebagai pekerja atau penjual jasa yang membuktikan kegiatan perdagangan di pasar. Pasar Grosir Buah dan Sayur Ngronggo (pusat pasar grosir utama di Kota Kediri) mencakup 346 kios dengan 81 los, dan sekitar 434 pelataran/lapak. Kapasitas tampung ini secara total melayani lebih dari 600 hingga 1.241 pedagang aktif yang beroperasi di kawasan tersebut.

Tanggapan para pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri terhadap keberadaan perbankan serta keputusan mereka dalam memilih menggunakan produk-produk bank masih beragam. Di samping itu, masih terdapat pedagang

yang belum memahami sepenuhnya mengenai perbankan syariah dan lebih memilih menyimpan dana mereka pada bank konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan pengalaman para pedagang terhadap layanan perbankan syariah, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana mereka memaknai keberadaan Bank Syariah Indonesia dalam aktivitas keuangannya. Berikut adalah data jumlah pedagang kios buah dan sayur sejumlah 346 kios, menunjukkan bahwa keseluruhan pedagang memiliki rekening pada perbankan.

Tabel 1. 1

**Data Pedagang Kios Buah dan Sayur Pasar Grosir atas Kepemilikan
Rekening Pada Perbankan**

Rekening Perbankan		Total
Bank Konvensional	Bank Syariah	
221	115	346

Sumber; observasi lapangan, Juli 2026

Inklusi keuangan menunjukkan keberhasilan, yaitu dengan keseluruhan pedagang kios buah dan sayur memiliki rekening bank, akan tetapi literasi keuangan bahwa dengan rekening tersebut maka akan memberikan kemanfaatan apa saja belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan bahwa ada beberapa pedagang yang menyatakan tidak aktif menggunakan rekening tersebut untuk transaksi keuangan secara massif.

Sistem ini perbankan syariah bukan hanya berperan sebagai penghubung dalam kegiatan keuangan, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan

yang sesuai dengan syariat Islam. Karena itu, seluruh aktivitas pengelolaan keuangan dalam sistem keuangan syariah harus berlandaskan nilai keadilan, keterbukaan, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan sistem keuangan syariah. Dengan jumlah penduduk muslim yang mencapai sekitar 229 juta orang atau 87,2% dari total penduduk Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan sektor ekonomi dan keuangan syariah.³ Situasi ini menjadikan keberadaan lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah, memiliki peran yang sangat penting.

Kehadiran bank syariah tidak hanya menjadi kebanggaan tersendiri bagi umat Islam, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan praktik transaksi berbasis syariah.⁴ Bank syariah membantu berbagai aktivitas transaksi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Hal tersebut memungkinkan terbentuknya sistem keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama Islam sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat muslim Indonesia di era modern. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, bank syariah diharapkan menjadi salah satu pilihan masyarakat muslim Indonesia dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Namun demikian, kenyataan di lapangan

³ Hendri Hermawan Adinugraha and others, *Perkembangan industri Halald Indonesia*, 2022.

⁴ Fitri Rohimah and others, 'Peran Bank Syariah Dalam Kebijakan Moneter Untuk Stabilitas Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2.4 (2024). 315–27.

menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah masih menghadapi berbagai dinamika.⁵

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan sebagai dasar dalam mengelola keuangan secara tepat sehingga dapat membantu mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Untuk terhindar dari berbagai persoalan keuangan, setiap individu perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Permasalahan keuangan dapat muncul apabila seseorang melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*).⁶ Selama ini, keberaksaraan (*literacy*) dipandang sebagai faktor penting yang mampu mendorong modernisasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas pengetahuan, memperbaiki kualitas hidup, serta mendukung perkembangan ekonomi suatu negara.

Literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Ketika pengetahuan seseorang mengenai keuangan meningkat, kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya juga akan semakin baik. Dalam konteks perbankan syariah, pemahaman mengenai sistem dan produk perbankan syariah dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Aspek tersebut menunjukkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai syariah dalam pembelajaran ekonomi agar

⁵Andi Zulfayani and others, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah', *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6.2 (2023). 201–7.

⁶ Kusumaningtuti S Soetiono and Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2018).

peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Pengetahuan mengenai produk perbankan syariah menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan masyarakat dalam memahami dan menentukan pilihan terhadap layanan perbankan syariah, khususnya dalam kegiatan menabung.⁷

Tabel 1.2

Indeks Literasi Keuangan

Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013	Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016	Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019
21,80%	29,70%	38,03%

Sumber: Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019 – OJK (publikasi laporan statistik)

Berdasarkan Tabel 2 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada periode 2013–2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan tercatat sebesar 21,80%, kemudian meningkat menjadi 29,70% pada tahun 2016, dan mencapai 38,03% pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal.

⁷ Ugur Ergun and Irfan Djedovic, 'Islamic Banking with a Closer Look at Bosnia and Herzegovina: Knowledge, Perceptions and Decisive Factors for Choosing Islamic Banking', in *8th International Conference on Islamic Economics and Finance, Doha–Qatar, 18th–20th December, 2011*. 1–12.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik apabila memiliki pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman mengenai lembaga, produk, serta layanan keuangan, termasuk manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang melekat pada produk atau layanan tersebut. Peningkatan indeks literasi keuangan tersebut juga menunjukkan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan melalui berbagai program edukasi keuangan.

Pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.⁸ Selain sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi, pasar juga menjadi tempat terjadinya interaksi sosial serta pertukaran informasi antaranggota masyarakat. Oleh karena itu, pasar tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga fungsi sosial yang dapat menggambarkan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik pasar yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat dengan intensitas transaksi yang tinggi. Selain itu, pasar ini juga menjalin kerja sama dengan Bank Jatim dan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam bentuk kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai produk serta sistem perbankan kepada para pedagang. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada

⁸ Yelna Yuristiary, 'Kajian Keberlanjutan Aktivitas Pasar Tradisional Sebagai Infrastruktur Ekonomi Masyarakat Dari Perspektif Teknik Sipil', 15 (2025). 81–85.

pedagang untuk mengenal layanan perbankan syariah secara lebih dekat, meskipun dalam praktiknya setiap pedagang memiliki pemahaman, pengalaman, dan tanggapan yang berbeda terhadap layanan yang diberikan.

Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena para pedagang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan yang beragam. Dengan demikian, Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri menjadi lokasi yang relevan untuk memahami bagaimana literasi keuangan dipahami oleh para pedagang serta bagaimana pemahaman tersebut berperan dalam keputusan mereka memilih Bank sebagai tempat menabung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri, ditemukan bahwa para pedagang memiliki berbagai alasan dan pertimbangan dalam memilih tempat menabung. Perbedaan tersebut tampak dari cara pedagang memandang Bank Syariah Indonesia, baik yang berkaitan dengan keyakinan pribadi, pengalaman menggunakan layanan perbankan, pengaruh lingkungan sosial, maupun kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Sedangkan pada Bank Jatim karena mayoritas transaksi harian antara pedagang grosir dengan petani mitra maupun tengkulak besar sudah mengandalkan mekanisme transfer Bank Jatim. Temuan awal ini menunjukkan bahwa keputusan pedagang dalam memilih Bank Syariah Indonesia atau bank Jatim tidak hanya didasarkan pada satu pertimbangan saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan pemahaman yang dimiliki masing-masing pedagang.⁹

⁹ Observasi awal di Pasar grosir ngronggo pada tanggal 3 desember 2025

Berdasarkan hasil observasi tersebut, aspek psikologis, sosial, pribadi, dan budaya menjadi gambaran awal yang menunjukkan adanya keragaman pertimbangan pedagang dalam memilih layanan perbankan. Namun demikian, temuan tersebut belum dapat menjelaskan secara mendalam bagaimana para pedagang memahami literasi keuangan serta bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam keputusan mereka untuk menabung di bank. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan para pedagang mengenai literasi keuangan dalam kaitannya dengan keputusan mereka memilih menabung pada bank.

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong, pengetahuan dan pemahaman konsumen merupakan bagian dari faktor psikologis yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan.¹⁰ Dalam konteks perbankan syariah, pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan yang tersedia menjadi salah satu aspek yang dapat membentuk cara pandang masyarakat dalam menentukan pilihan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan keyakinannya.

Keputusan seseorang dalam memilih suatu produk atau jasa merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pertimbangan. Dalam proses tersebut, masyarakat berusaha mencari informasi, memahami karakteristik produk, membandingkan berbagai alternatif, hingga akhirnya menentukan pilihan sesuai

¹⁰ Robert M Kosanke, 'Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) Terhadap Keputusan Pembelian Di Shopee Online Store (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2015)', *IAIN Kediri*, 2019. 1–19.

dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses seseorang dalam mengenal dan menggunakan layanan perbankan.

Sebagai contoh, seseorang dapat memilih layanan pada suatu bank karena merasa sistemnya mudah dipahami, lokasi kantor mudah dijangkau, telah digunakan oleh keluarga maupun lingkungan sekitarnya, atau karena pertimbangan lain yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan alasan yang berbeda dalam menentukan pilihan lembaga keuangan yang digunakan.

Peningkatan indeks literasi keuangan masyarakat juga menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mulai mengenal berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan terus berkembang. Namun demikian, tingkat pemahaman tersebut belum tentu diikuti oleh pilihan masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat memahami literasi keuangan serta bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam keputusan mereka memilih layanan bank.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan dan keputusan menabung pada bank telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada hubungan atau pengaruh antarvariabel dengan

¹¹ Sakifah and others, 'Pendidikan Literasi Dan Inklusi Keuangan Untuk Mewujudkan Masyarakat Berdaya Saing', *Bakti Cendana*, 8.2 (2025), 100–108.

menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman, pemahaman, dan pandangan para pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri mengenai literasi keuangan dalam keputusan menabung pada bank masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut melalui pendekatan kualitatif.

Tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi para pedagang yang setiap hari melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Sebagai pelaku usaha mikro, pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri memerlukan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan agar mampu memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan masih terbatasnya kegiatan edukasi maupun sosialisasi mengenai perbankan yang diterima oleh para pedagang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Pada Pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab akibat antara literasi keuangan dan keputusan menabung, melainkan untuk memahami bagaimana para pedagang memaknai literasi keuangan serta bagaimana pemahaman tersebut berperan dalam keputusan mereka memilih Bank Syariah Indonesia sebagai tempat menabung. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul: "Peran Literasi Keuangan dalam Keputusan Menabung di Bank Pada Pedagang Buah di Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri."

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman literasi keuangan pedagang buah di pasar grosir ngronggo kota Kediri?
2. Bagaimana Peran Literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank pada pedagang buah pasar grosir ngronggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri mengenai literasi keuangan.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan menabung pada pedagang buah pasar grosir ngronggo kota kediri?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran literasi keuangan dalam keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya para pedagang, mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menentukan keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai peran literasi keuangan dalam keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia, serta menjadi pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa referensi penelitian yang telah ada sebelumnya dan berkaitan dengan subjek yang akan dilaksanakan:

1. Skripsi Winni Indariyani yang berjudul “Peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan investasi syariah”¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan keputusan investasi syariah pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN

¹² Winni Indariyani, ‘Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Keputusan Investasi Syariah (Studi Pada Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah Di IAIN Kediri)’, 2025.

Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang baik mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip investasi syariah, sehingga mereka lebih cermat, rasional, dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji peran literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Namun demikian, terdapat perbedaan pada objek, konteks, dan bentuk keputusan keuangan yang dikaji. Penelitian Winni Indariyani berfokus pada keputusan investasi syariah dengan subjek mahasiswa aktif Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kediri, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank dengan subjek pedagang buah di Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pemahaman dan penerapan literasi keuangan memengaruhi keputusan menabung dalam aktivitas usaha sehari-hari para pedagang, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan literasi keuangan pada sektor perdagangan tradisional serta memperkaya kajian mengenai perilaku keuangan masyarakat.

2. Jurnal dari Cindy Thohari dan Luqman Hakim yang berjudul "Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah,

Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah"¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Thohari dan Luqman Hakim bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, dan product knowledge terhadap keputusan menabung dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan product knowledge berpengaruh terhadap keputusan menabung, sedangkan religiusitas mampu memperkuat hubungan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas literasi keuangan dan keputusan menabung pada bank syariah. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel moderasi religiusitas dan product knowledge dalam penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada peran literasi keuangan dalam keputusan menabung menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Jurnal dari Syara Purnama Sari dan Asri Winanti Madyoningrum yang berjudul "Analisis Peran Literasi Keuangan Dalam Konsep Keputusan Menabung Saham Generasi Z "¹⁴

¹³ Cindy Thohari and Luqman Hakim, 'Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.1 (2021). 46–57.

¹⁴ Syara Purnama Sari and others, 'Analisis Peran Literasi Keuangan Dalam Konsep Keputusan Menabung Saham Generasi Z Analysis of the Role of Financial Literacy in Generation Z ' s Concept of Stock Saving Decisions', 10.02 (2024). 200–208.

Penelitian yang dilakukan oleh Syara Purnama Sari dan Asri Winanti Madyoningrum bertujuan untuk menjelaskan peran literasi keuangan dalam keputusan menabung saham pada Generasi Z serta mengidentifikasi aspek yang paling dominan dalam mendorong keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 200 responden Generasi Z di Kota Bandar Lampung. Analisis data dilakukan menggunakan uji Cochran-Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk keputusan menabung saham, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan lebih terdorong untuk melakukan kegiatan menabung atau investasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran literasi keuangan terhadap keputusan menabung. Adapun perbedaannya terletak pada objek, lokasi, dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu meneliti keputusan menabung saham pada Generasi Z di Kota Bandar Lampung menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji peran literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank pada pedagang buah di Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga mampu menggali secara lebih mendalam pengalaman dan proses pengambilan keputusan menabung para informan.

4. Jurnal dari Anita Yulia Khoirunnisa yang berjudul "Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Keputusan Menabung pada Generasi Muda di Perbankan Syariah"¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Yulia Khoirunnisa bertujuan untuk bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam meningkatkan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan menabung, di mana generasi muda yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijaksana dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menabung. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa gaya hidup, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital turut memengaruhi perilaku menabung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran literasi keuangan terhadap keputusan menabung di perbankan. Adapun perbedaannya terletak pada objek, metode, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada generasi muda di perbankan syariah menggunakan metode studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pedagang buah di Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui

¹⁵ Anita Yulia Khoirunnisa, 'Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keputusan Menabung Pada Generasi Muda Di Perbankan Syariah', *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 2.01 (2026).

wawancara mendalam, sehingga mampu menggali secara langsung pengalaman, pemahaman, dan praktik literasi keuangan pedagang dalam menentukan keputusan menabung di bank.

5. Skripsi dari Ilham Yoga Prasetyo yang berjudul "Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Komunitas Kediri Runners)"¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi keuangan pada anggota Komunitas Kediri Runners serta menganalisis peran literasi keuangan terhadap keputusan investasi anggota komunitas tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan forum berbagi (*sharing*) mengenai literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman anggota komunitas tentang pengelolaan keuangan, manajemen risiko, dan investasi. Setelah memperoleh edukasi literasi keuangan, sebagian besar anggota menjadi lebih berani dan lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan tujuan keuangannya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran literasi keuangan menggunakan pendekatan kualitatif serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana literasi keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus keputusan dan objek penelitian. Penelitian

¹⁶ ilham yoga Prasetyo, 'Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Komunitas Kediri Runners)', 2025.

terdahulu mengkaji peran literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada anggota Komunitas Kediri Runners, sedangkan penelitian ini mengkaji peran literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank pada pedagang buah di Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada keputusan investasi sebagai bentuk pengelolaan aset, sedangkan penelitian ini berfokus pada keputusan menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan sehari-hari yang dilakukan oleh pedagang buah.